

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di tengah perkembangan globalisasi, masalah lingkungan telah berkembang menjadi isu global yang mendesak dan membutuhkan perhatian serius. Hal ini disebabkan oleh dampak kerusakan lingkungan yang sangat besar terhadap kehidupan manusia dan keseimbangan ekosistem. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kerusakan tersebut adalah pencemaran lingkungan, yang sebagian besar dipicu oleh penumpukan limbah hasil aktivitas manusia sehari-hari. Limbah-limbah ini, baik berupa sampah rumah tangga, limbah industri, maupun bahan kimia berbahaya, mencemari tanah, air, dan udara, sehingga mengancam keberlangsungan kehidupan di bumi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah nyata dan kolaboratif untuk mengatasi masalah ini demi menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang.¹

Sungai merupakan bagian penting dari ekosistem alam yang berfungsi sebagai aliran air tawar yang berasal dari sumber alami, seperti mata air atau curah hujan. Aliran sungai dimulai dari daerah dengan ketinggian lebih tinggi dan mengalir ke wilayah yang lebih rendah, biasanya bermuara di laut, danau, atau menyatu dengan sungai yang lebih besar. Menurut Permadi yang dikutip oleh Zuliyanti, dkk mengungkapkan bahwa arus sungai di bagian hulu, yang umumnya berada di kawasan pegunungan, cenderung lebih deras karena pengaruh gravitasi dan kemiringan medan. Sebaliknya, arus di bagian hilir yang terletak di dataran rendah biasanya lebih lambat karena alirannya menjadi lebih landai. Selain itu, sungai sering kali memiliki pola aliran yang berkelok-kelok. Kondisi ini disebabkan oleh proses alami seperti erosi, yang mengikis tepi sungai, dan pengendapan, yang

¹ Triyani dan Syarpin, "Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan Di Kelurahan Palangka Kota Palangka Raya Melalui Program Ecoliteracy" 4 (2022): 78–85.

menimbun material di sisi lain aliran. Kedua proses ini saling memengaruhi dan menciptakan lekukan-lekukan unik di sepanjang jalur sungai.²

Salah satu sungai di Daerah Khusus Jakarta adalah Sungai Ciliwung. Sungai ini mengalir dari luar Provinsi Daerah Khusus Jakarta, dari Kabupaten Bogor, Jawa Barat, hingga Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta ini adalah salah satu sungai terbesar dan terpanjang di Jabodetabek. Sungai ini berfungsi sebagai sumber irigasi dan aliran air di wilayah Daerah Khusus Jakarta dan sekitarnya. Selama bertahun-tahun, sungai ciliwung telah terkenal karena polusi dan pencemaran airnya karena ulah pihak yang tidak bertanggung jawab yang membuang sampah atau sisa hasil rumah tangga dan atau industri, baik rumahan maupun perusahaan besar. Pencemaran ini merusak ekosistem dan lingkungan sungai ciliwung secara keseluruhan dan membahayakan keasrian dan kealamian pada ekosistem.³

Degradasi dan pencemaran lingkungan disebabkan oleh dua faktor. Pertama, yang disebabkan oleh tindakan manusia; contohnya, penggalian batu-batuan atau tanah pasir yang mengancam tanah longsor dan penebangan pohon tanpa penanaman kembali. Kedua, yang disebabkan oleh faktor alam; contohnya, petir, hujan yang lebat, angin tornado, dan musim kering. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan juga menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan, seperti asap pabrik, pembakaran sampah, dan limbah pabrik. Semua tindakan yang dapat membahayakan lingkungan harus segera dihentikan karena keadaan ini berdampak buruk pada ekosistem.⁴

² Zuliyanti, Rika Anggela, dan Wiwik Cahyaningrum, “Analisa Pemanfaatan Air Sungai Bagi Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang,” *Jurnal Pendidikan Geografi Dan Pariwisata* 2, no. 1 (2022): 35–51.

³ Mella Ismelina dan F R Columbanus Priaardanto, “*Kajian Yuridis Hukum Lingkungan Terhadap Permasalahan Pencemaran Yang Terjadi Di Sungai Ciliwung*,” *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 1909–17.

⁴ Dwidjoseputro. *Manusia dengan Lingkungan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran. 1987

Atas semua masalah yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan Sungai Ciliwung, dapat dikerucutkan menjadi 3 bagian dampak yaitu sebagai berikut:⁵

1. Terjadinya Kerusakan Lingkungan dan Ekosistem Air. Dimana dengan adanya peningkatan zat-zat kimia pada air di aliran sungai Ciliwung, hal ini menyebabkan kematian berbagai makhluk hidup seperti ikan dan tumbuhan air. Jika kerusakan semakin parah, ekosistem air sungai ciliwung berpotensi menjadi tidak layak huni bagi satwa air. Selain itu senyawa kimia yang mencemari air juga mengurangi kesuburan tanah di sekitar sungai dan mengganggu fungsi irigasi.
2. Sungai Kehilangan Fungsinya Sebagai Sumber Kehidupan Manusia. karena banyaknya senyawa dan unsur-unsur kimia yang membaur dan masuk kedalam aliran sungai Ciliwung, sungai ini telah kehilangan fungsinya sebagai sumber air bersih untuk kehidupan masyarakat sekitar sungai, dan masyarakat umum keseluruhan.
3. Terjadinya Kerusakan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Selama bertahun-tahun pencemaran air di sungai ciliwung telah menyebabkan banyak masalah kesehatan, termasuk penyakit diare, muntaber serta kematian karena virus dan patogen berbahaya seperti *Escherichia coli*. Selain itu, penumpukan sampah di sungai menyebabkan banjir setiap tahun yang menyebabkan kerusakan sosial yang berkelanjutan.

Masalah lingkungan yang dihadapi Kota Jakarta, terutama terkait kebersihan Sungai Ciliwung, menjadi persoalan yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh perhatian masyarakat yang lebih terfokus pada berbagai isu sosial dan ekonomi, sehingga kerusakan lingkungan sering kali terabaikan. Padahal, lingkungan alam memegang peran penting dalam mendukung proses interaksi dan sosialisasi antar individu.

⁵ Kompasiana.com, “Di Balik Pencemaran Sungai Ciliwung, Penyebab, dan Solusinya”, https://www.kompasiana.com/2214533vincentiusfarrel/642991e64addee2f0e023ac2/di-balik-pencemaran-sungai-ciliwung-penyebab-dan-solusinya?page=2&page_images=1 , diakses pada tanggal 07 Januari 2025

Kerusakan lingkungan di perkotaan terlihat jelas melalui berbagai bentuk yang mencerminkan dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap ekosistem, yang paling terlihat jelas yaitu pencemaran air yang terjadi di berbagai sumber air seperti di laut, sungai, danau, sumur, atau mata air, polusi udara, perusakan hutan, degradasi tanah, berkurangnya wilayah resapan air, serta kepunahan flora dan fauna langka sehingga mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati yang penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem.⁶

Dengan melihat kerusakan lingkungan yang terjadi di perkotaan terutama rusaknya kualitas sungai yang ada di Jakarta, dan sering terjadinya banjir ketika terjadi hujan deras sehingga aktivitas terganggu, maka seorang masyarakat di daerah Jakarta Selatan membuat kegiatan yang berkonsentrasi terhadap lingkungan terutama penghijauan, dikarenakan juga kawasannya yang sangat gersang, faktor utama yang menyebabkan terjadinya luapan air pada aliran Sungai Ciliwung di Jakarta karena banyaknya sampah, sehingga wilayah di Jakarta Selatan sering mengalami banjir sampai kedalaman 3 - 4 meter, sungai merupakan asset alam yang harus dijaga dengan sebaik mungkin, saat ini masih banyaknya kurang kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. dahulu kala kualitas sungai sangat masih terjaga dengan kualitas airnya yang bisa digunakan untuk mencuci dan memancing, namun sekarang karena banyaknya sampah kualitas sungai menjadi sangat tercemar dan rusaknya habitat ikan.⁷

Usman Firdaus masyarakat asli Jakarta Selatan merasa resah dan prihatin dengan kondisi lingkungan aliran sungai yang sangat tercemar, sebagai bentuk kepedulian, maka ia mengajak masyarakat untuk berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan sungai diawali dengan 4 pendekatan: pendekatan pertama melalui pendekatan environment (lingkungan),

⁶ Erson Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan, Jakarta: Sekretariat Bina Desa.*, 2001.

⁷ Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, diwawancarai oleh penulis di lokasi penelitian, 16 November 2024

pendekatan kedua melalui pendekatan education (edukasi), pendekatan ketiga melalui empowerment (pemberdayaan), pendekatan keempat yaitu pendekatan spiritual dengan berlandaskan kearifan budaya lokal.⁸

Terbentuklah komunitas yang dinamai dengan komunitas masyarakat peduli Ciliwung yang diakronimkan dengan *MATPECI*, Komunitas ini berdiri dari tahun 2006, dengan tujuan penghijauan sungai ciliwung dan pemberdayaan masyarakat, komunitas ini berada di jalan Inspeksi Ciliwung No.1 kelurahan Cikoko awal mula kegiatan diawali dengan recovery sungai, kegiatannya meliputi solusi pengurangan serta pengelolaan sampah dan limbah, di dalam kegiatan ini terdapat ecoenzyme, program binaan bank sampah, dan pembuatan pupuk kompos, urban farming (pertanian perkotaan), pengurangan risiko dan penyelamatan bencana, dan kearifan budaya lokal, kegiatan ini dikemas menjadi sekolah sungai ciliwung.⁹

Dari banyaknya penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **Peran Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (*MATPECI*) Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Sekolah Sungai Ciliwung** (Studi di Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Komunitas *MATPECI* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sekolah Sungai Ciliwung?
2. Apa Manfaat Dari Adanya Program Sekolah Sungai Ciliwung Bagi Masyarakat Kelurahan Cikoko?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Adanya Program Sekolah Sungai Ciliwung?

⁸ Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, diwawancarai oleh penulis di lokasi penelitian, 16 November 2024

⁹ Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, diwawancarai oleh penulis di lokasi penelitian, 16 November 2024

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah:

1. Menjelaskan Peran Komunitas MATPECI Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sekolah Sungai Ciliwung
2. Mengetahui Manfaat Dari Adanya Program Sekolah Sungai Ciliwung Bagi Masyarakat Kelurahan Cikoko.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Adanya Program Sekolah Sungai Ciliwung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dikehendaki dapat menambah pemahaman dan informasi lebih luas bagi peneliti maupun pihak yang membutuhkan bahan bacaan terkait sekolah sungai Ciliwung, dan dari hasil penelitian ini menjadi sumbangsih ilmu untuk program studi pengembangan masyarakat islam

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti, diharapkan menghasilkan kontribusi yang berharga dan meningkatkan pengetahuan dalam upaya menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam di tengah arus globalisasi yang memiliki permasalahan tentang kerusakan lingkungan.
- b. Untuk komunitas MATPECI, program sekolah sungai ini diharapkan menjadi sumber referensi dan alat evaluasi untuk program pemberdayaan masyarakat daerah aliran sungai.
- c. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan karya ilmiah mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan pihak lain.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhammad Zainul Mufakhir pada tahun 2023 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas

Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang berjudul “Upaya Banksasuci Foundation Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Cisadane Di Kota Tangerang, Banten”.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Bank Sampah Sungai Cisadane (Banksasuci) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sungai Cisadane di wilayah Tangerang memberikan dampak yang sangat positif. Fokus Banksasuci pada pendidikan masyarakat terbukti efektif, melalui berbagai media edukasi, kampanye lingkungan, peningkatan kesadaran, penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembersihan sungai di area sekitarnya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan pada tahun 2023 dari Universitas Padjajaran yang berjudul “Mewujudkan Citarum Harum Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Bantaran Sungai”.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan yang berfokus pada masyarakat menekankan pada pemberdayaan, di mana pengalaman langsung masyarakat dalam melaksanakan pembangunan menjadi modal utama. Melalui inisiatif, kreativitas, dan imajinasi, masyarakat melihat dirinya sebagai sumber daya utama dalam pembangunan. Pembangunan materi bukanlah satu-satunya fokus, karena pembangunan spiritual juga dianggap penting dalam membangun masyarakat. Dengan demikian, pembangunan mengharuskan adanya keseimbangan antara aspek material dan spiritual.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Prima Yustitia Nurul Islami dan Suyuti dari Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial yang berjudul “Strategi Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya

¹⁰ Nur Muhammad Zainul Mafakhir, “Upaya Banksasuci Foundation Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Cisadane Di Kota Tangerang Banten” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.).

¹¹ Agus Setiawan, “Mewujudkan Citarum Harum Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Bantaran Sungai” 5, no. 3 (2023): 242–50.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Sungai Ciliwung”.¹² Penelitian ini merupakan hasil dari program pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2023 yang bertujuan untuk mengurangi masalah sampah di masyarakat dengan mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai. Salah satu metode yang diterapkan adalah pembuatan ecobrick di DAS Ciliwung. Program pemberdayaan masyarakat ini berfokus pada pengurangan sampah yang masuk ke aliran sungai, yang dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT Peci).

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Ahmad, Nathania Candra Fadilla, Wirna Amalia, Sefira Dewi Nazarina dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Sungai sebagai Sarana Edukasi Lingkungan dalam Peningkatan Kesadaran dan Pelestarian Ekosistem Sungai”.¹³ Penelitian ini menunjukkan bahwa program Sekolah Sungai telah efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, mengenai pentingnya melestarikan ekosistem sungai. Melalui berbagai aktivitas edukasi dan pelatihan, program ini tidak hanya berhasil mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat jaringan kerjasama antara berbagai pihak.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Hiryanto, Entoh Tohani, Lutfi Wibawa, Akhmad Rofiq dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Keterlibatan Masyarakat Di Sekolah Sungai”.¹⁴ Penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua elemen keterlibatan masyarakat: 1) kontribusi: keterlibatan masyarakat dalam bentuk ide, pendanaan, dan penyediaan fasilitas sekolah sungai, 2). Sikap, berbagai bentuk keterlibatan masyarakat tersebut

¹² Prima Nurul Islami Yustitia, “Strategi Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Sungai Ciliwung” 06 (2023): 56–65.

¹³ Salsabila Ahmad, Nathania Candra Fadilla, and Wirna Amalia, “Implementasi Program Sekolah Sungai Sebagai Sarana Edukasi Lingkungan Dalam Peningkatan Kesadaran Dan Pelestarian Ekosistem Sungai” 2, no. 4 (2024).

¹⁴ Hiryanto et al., “Community Involvement in River School,” 2021, 109–23, <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.9981>.

bertujuan untuk mempertahankan eksistensi program. Tanpa keterlibatan masyarakat dalam membangun kesadaran, program ini tidak akan berhasil. Keterlibatan masyarakat membuat sekolah sungai Winongo mampu mempertahankan eksistensinya dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya mengurangi risiko bencana dan berperan sebagai agen pengendali kualitas air di sepanjang sungai Winongo

F. Kerangka Teori

1. Peran Komunitas

a. Definisi Peran

Peran dalam terminologi, mengacu pada kumpulan perilaku yang diinginkan oleh individu yang memiliki posisi tertentu dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah yang sering digunakan untuk "peran" adalah "role", "person's task or duty in undertaking" yang didefinisikan sebagai "Tanggung jawab atau kewajiban manusia dalam melaksanakan sebuah tugas" bisa dimaknai sebagai rangkaian perilaku yang diharapkan dari individu yang memiliki peran dalam masyarakat. Sementara itu, Peranan merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan atau situasi tertentu. Secara sosial, Peran adalah aspek yang selalu berubah yang mencakup apa yang dilakukan oleh seseorang yang memegang posisi tertentu, serta memenuhi hak dan kewajiban yang terkait dengan posisi tersebut. Ketika seseorang melakukan peran dengan baik, diharapkan bahwa perilaku tersebut sesuai dengan keinginan dari lingkungan sekelilingnya. Secara keseluruhan, peranan yaitu suatu tindakan yang penting dalam menentukan kelangsungan proses tertentu.¹⁵

Seseorang dianggap telah memenuhi perannya ketika ia menjalankan hak dan kewajiban yang terkait dengan posisinya.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (jakarta: rajawali press, 2002).

Setiap kelas sosial terkait erat dengan satu atau lebih kelas sosial lainnya.¹⁶

Menurut Ife dan Tesoriero, yang terdapat dalam bukunya yang telah diterjemahkan dengan judul *community development*, peran kerja masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran representatif, dan peran teknis.

1. Peran Fasilitatif (*Fasilitative Roles*)

Seorang yang bertugas memberdayakan masyarakat dapat berfungsi sebagai fasilitator. Dalam perannya, mereka memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ide-ide baru atau memengaruhi masyarakat melalui penggunaan metode atau teknik tertentu. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu berinovasi dan mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Untuk mendorong dan mendukung pengembangan masyarakat, berbagai peran praktik disebut sebagai peran memfasilitasi. Banyak peran khusus ditemukan di sini. Menurut Jim Ife, ada tujuh peran khusus dalam peran fasilitator:

- a. Animasi Sosial (Semangat Sosial): Animasi sosial dapat membantu dengan memberikan semangat, kekuatan, dan insentif untuk melakukan sesuatu.
- b. Mediasi dan Negosiasi: Konflik kepentingan dan nilai sering terjadi saat menjalankan program pemberdayaan masyarakat atau program lain. Karena fungsi utama mediator adalah menjadi penengah dalam konflik, peran ini sangat penting untuk menyelesaikan masalah.

¹⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, ed. andi offset, edisi revisi (yogyakarta, 2003).

- c. Pendukung: Seseorang dapat bertindak sebagai pendukung dengan memberikan dukungan atau dukungan kepada orang yang mendapatkan dukungan untuk bangkit. Sangat sering terjadi di masyarakat di mana seseorang kurang percaya diri sehingga mereka tidak dapat memanfaatkan kemampuan mereka, oleh karena itu sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari orang-orang yang melakukan perubahan.
- d. Fasilitator Kelompok: Jim Ife mengatakan bahwa hal-hal yang akan dilakukan oleh pekerja masyarakat termasuk berbagai tindakan kelompok, struktur panitia, perencanaan, peningkatan kesadaran, pelatihan, tugas, rekreasi, bantuan diri, dan proses pengambilan keputusan lokal. Di dalam sebuah kelompok, fasilitator sangat dibutuhkan karena mereka memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat melakukan yang terbaik dari tanggung jawab mereka.¹⁷
- e. Pemanfaatan Sumber Daya: Masyarakat perlu memainkan peran dalam mengelola sumber daya alam yang melimpah di lingkungannya. Menurut Jim Ife, tugas seorang pekerja masyarakat adalah menemukan sumber-sumber ini, serta membantu penduduk untuk menentukan bagaimana sumber-sumber ini dapat digunakan. Salah satu tanggung jawab utama seorang pekerja adalah mendorong pengembangan ekonomi masyarakat.¹⁸
- f. Mengorganisasi: Karena setiap orang hidup berdampingan satu sama lain, pengorganisasian menjadi sangat penting dan tidak dapat dihindari dari setiap kegiatan kemasyarakatan. Seorang pendamping harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena, menurut Jim Ife, seorang

¹⁷ Jim Ife and Frank Tesoriero, “*Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar 265 (2008).

¹⁸ Ife and Tesoriero.

pendamping pasti akan menghabiskan banyak waktu berkomunikasi dengan banyak orang, termasuk orang yang dia dampingi.¹⁹

2. Peran Edukatif (*Educational Roles*)

Dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang tujuan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat penerima manfaatnya, peran mendidik terlibat dalam pengembangan proses belajar bersama penerima manfaatnya. Dengan meningkatkan kesadaran, memberikan informasi, dan melakukan pelatihan bagi individu atau kelompok dan masyarakat, peran mendidik melibatkan peran aktif dalam proses meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bagi individu, kelompok, dan masyarakat.

3. Peran Representasi (*Representational Roles*)

Peran representasi adalah upaya untuk mendukung peningkatan pemahaman terhadap suatu konsep tertentu. Peran ini berhubungan dengan peningkatan kapasitas individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah tertentu. Dalam hal ini, pekerja sosial berfungsi sebagai agen perubahan dengan mendampingi masyarakat untuk memahami situasi yang mereka alami, membangun hubungan kerja sama dengan pihak lain, serta membantu masyarakat merancang strategi atau rencana tindakan yang sesuai.

4. Peran Teknis (*Technical Roles*)

Peran teknis merujuk pada fungsi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja individu. Menurut Ife, tugas dalam peran

¹⁹ Ife and Tesoriero.

teknis mencakup pengelolaan berbagai tahapan program, mulai dari proses identifikasi kebutuhan hingga tahap monitoring dan evaluasi.²⁰

b. Definisi Komunitas

Komunitas adalah kelompok sosial dari berbagai organisme yang hidup dalam berbagai lingkungan, tetapi pada dasarnya memiliki habitat dan minat yang serupa. Di dalamnya, setiap individu memiliki kesamaan dalam hal keyakinan, kebutuhan, risiko, sumber daya, tujuan, preferensi, dan berbagai aspek lainnya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai komunitas menurut para ahli.

Menurut Hermawan Kertajaya mengatakan komunitas adalah sekumpulan orang yang memiliki tingkat kepedulian satu sama lain yang lebih tinggi daripada biasanya. Hal ini dapat diartikan bahwa komunitas merupakan kelompok individu yang saling mendukung dan membantu. Sementara itu, menurut Ross, seperti yang dikutip dalam buku Aritonang, dkk, mendefinisikan komunitas sebagai kumpulan keluarga dan individu yang tinggal di wilayah berdekatan dan memiliki kesamaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pola produksi, tradisi, serta penggunaan bahasa.²¹

Menurut Prof. Dr. K.E.S. Manik komunitas adalah gabungan dari beberapa populasi yang hidup di wilayah tertentu. Untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam membangun komunitasnya, diperlukan rangsangan berupa ide-ide awal yang dapat membantu menyadarkan masyarakat akan peran dan posisi mereka dalam upaya membangun masyarakat madani.²²

Komunitas berasal dari kata Latin *communities* yang berarti "kesamaan" dan juga bisa diturunkan dari kata *communis* yang

²⁰ James William Ife, *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice* (Longman Australia, 1995).

²¹ Esrom Aritonang, *Pendampingan Komunitas Pedesaan* (Sekretariat Bina Desa/In DHRRA, 2001).

²² Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Kencana, 2018).

bermakna "sama, publik, atau dimiliki bersama oleh banyak pihak. Komunitas merujuk pada kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang hidup di lingkungan yang sama dan umumnya memiliki minat atau habitat yang serupa. Dalam konteks manusia, anggota komunitas seringkali memiliki tujuan, keyakinan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, atau kondisi tertentu yang mirip.

Komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu, memiliki budaya dan cara hidup yang serupa, menyadari diri sebagai satu kesatuan, serta mampu bertindak bersama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan, menurut pengertian bahasa, merujuk pada proses atau tindakan yang membuat seseorang menjadi lebih mampu, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau mengambil tindakan, yang melibatkan aspek pikiran, usaha, atau upaya.²³ Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah proses memberikan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan arah hidup mereka sendiri serta berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan di komunitas mereka.²⁴

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) seringkali sulit dibedakan dari pembangunan masyarakat (community development) karena keduanya memiliki konsep yang saling tumpang tindih dalam penggunaannya. Dalam kajian ini, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat merujuk pada upaya yang dilakukan pemerintah untuk membantu masyarakat lokal dalam merencanakan, mengambil keputusan, dan mengelola

²³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Penerbit Balai Pustaka.*, 2003.

²⁴ Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat. Pranada Media Grup.*, 2013.

sumber daya yang dimiliki. Tujuannya adalah agar mereka dapat mencapai kemandirian dan kemampuan dalam aspek ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development), yang memerlukan dasar-dasar keberlanjutan dalam kemandirian masyarakat yang selalu berkembang.²⁵

Menurut Ife, pemberdayaan merujuk pada kata empowerment, yang memiliki arti menolong kelompok dengan sumber daya, pengetahuan, kesempatan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan masa depan mereka. Banyak pekerja masyarakat akan memilih mendefinisikan peran mereka dalam pengertian pemberdayaan, meskipun istilah ini telah digunakan secara berlebihan, karena ia merupakan inti dari konsep kerja masyarakat.²⁶

Ada dua konsep pemberdayaan menurut ife: kekuasaan (yang memiliki kekuatan) dan pihak yang dirugikan (yang tidak memiliki kekuatan). Empat perspektif dapat digunakan untuk menjelaskan pemberdayaan yang dimiliki oleh kekuasaan, yaitu perspektif pluralis, perspektif elit, perspektif struktural, dan perspektif post-struktural. Dalam hal konsep pemberdayaan pihak yang dirugikan, terdapat tiga kategori utama, yaitu struktur yang merugikan primer, kelompok yang merugikan lainnya, dan hal-hal pribadi yang dirugikan.²⁷

Berdasarkan perspektif pluralis, pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses membantu kelompok atau individu yang

²⁵ Zubaidi.

²⁶ Jim ife dan Frank tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Edisi Ke-3* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2016) hal.130.

²⁷ ife.

dirugikan dalam bersaing dengan kepentingan lain secara lebih efektif. Dari perspektif ini, pemberdayaan diartikan sebagai mengajarkan individu atau kelompok cara bersaing dalam lingkup "aturan". Perspektif elite berpikir tentang pemberdayaan sebagai menggabungkan dan mempengaruhi mereka, mengkonfrontasi mereka, dan berusaha mengubah mereka. Menurut perspektif struktural, pemberdayaan berarti pembebasan dan transformasi struktural yang mendasar, menantang struktur opresif. Menurut perspektif post-struktural, pemberdayaan berarti pergeseran pembicaraan, pemahaman subjektif yang berkembang, pengakuan opini lain, dan pembebasan pendidikan.²⁸

Pengembangan masyarakat seharusnya bertujuan untuk mendorong dari hasil pemberdayaan masyarakat. Seseorang harus dapat mengarahkan, memahami, dan mengatasi hambatan bagi mereka yang memegang kekuasaan untuk menerapkan strategi pemberdayaan yang efektif. Struktur penindasan (golongan, gender, ras, dan etnis), bahasa, pendidikan, mobilitas pribadi, dan dominasi oleh para elite atau penguasa dalam wacana dan struktur kekuasaan adalah beberapa dari hambatan-hambatan ini. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah bentuk radikal dari dominasi yang akan menghancurkan konsep dan sistem yang ada. Sangat tidak realistis untuk mengharapkan proyek pengembangan masyarakat untuk mencapai pemberdayaan masyarakat. Jadi hubungan antara pengembangan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat saling mendorong walau terdapat perbedaan.²⁹

Pengembangan masyarakat, di sisi lain, dapat memiliki tujuan yang lebih sederhana untuk pemberdayaan. Peningkatan apapun

²⁸ Jim ife dan Frank tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Edisi Ke-3* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2016). hal.131

²⁹ Jim ife dan Frank tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Edisi Ke-3* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2016). hal.510

dalam pemberdayaan bagi sebagian besar masyarakat yang terpinggirkan dapat membantu membangun masyarakat yang lebih berkeadilan secara sosial. Pemberdayaan komunitas lokal akan memperkuat komunitas itu sendiri dan memungkinkan pembentukan struktur berbasis masyarakat yang lebih efisien.³⁰

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Jim Ife ada 3 strategi yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1) Perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*)

Untuk mengubah sistem dan institusi sehingga masyarakat dapat mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Perencanaan dan kebijakan yang berpihak dapat dibuat untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki sumber daya kehidupan yang cukup untuk mencapai keberdayaan. Misalnya, kebijakan yang menawarkan banyak peluang kerja, UMR yang tinggi, dll.

2) Aksi sosial dan politik (*sosial dan political action*)

Dimaksudkan untuk mengubah sistem politik yang tertutup sehingga masyarakat dapat berpartisipasi. Berpartisipasi dalam politik membuka jalan menuju kondisi keberdayaan.

3) Peningkatan kesadaran dan Pendidikan

Seringkali, kelompok atau masyarakat tertentu tidak menyadari penindasan yang terjadi pada dirinya sendiri. Tidak adanya kemampuan untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial memperparah kondisi ketertindasan.

³⁰ Jim ife dan Frank tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Edisi Ke-3* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2016). hal.511

Peningkatan kesadaran dan pendidikan sangat penting untuk diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Misalnya dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana struktur-struktur penindasan terjadi, serta sumber daya dan keterampilan untuk mencapai perubahan secara efektif.

3. Definisi Sekolah Sungai

Sekolah Sungai adalah contoh nyata dari pendidikan yang berakar pada komunitas, dilihat dari cara pengelolaannya. Model pendidikan ini mencerminkan prinsip demokratisasi pendidikan, dengan memperluas akses layanan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendidikan berbasis komunitas bertujuan untuk mendorong kesadaran kolektif, sehingga masyarakat dapat terus belajar sepanjang hayat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup yang semakin kompleks dan dinamis.³¹

Pendidikan berbasis komunitas yang diwujudkan melalui pengelolaan Sekolah Sungai hadir sebagai solusi untuk mengatasi berbagai keresahan masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran Sungai Ciliwung. Sungai, sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan warga, memiliki dua sisi yang saling berlawanan. Di satu sisi, sungai memberikan berbagai manfaat, seperti menjadi sumber kebutuhan harian, irigasi, pembangkit listrik, transportasi, hingga potensi wisata yang kini semakin diminati. Namun, di sisi lain, keberadaan sungai juga menghadirkan ancaman, terutama bagi masyarakat di bantaran sungai, seperti risiko banjir dan tanah longsor.³²

³¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2012).

³² Akhmad Rofiq et al., "Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index> Email : Jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Keberadaan Suatu Masyarakat Di Suatu Lingkungan Ten" 9, no. 1 (2022): 1–16.

Permasalahan yang memengaruhi aliran sungai turut memperburuk risiko bencana. Oleh karena itu, kesadaran warga di sekitar sungai menjadi elemen krusial dalam upaya mengurangi dampak bencana. Menyikapi hal ini, Sekolah Sungai Ciliwung memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada kebencanaan dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Keberadaan sekolah sungai ini diharapkan mampu mendukung peran pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di kawasan sungai ciliwung.³³

Munculnya ancaman krisis ekologi mendorong masyarakat agar mempertimbangkan untuk menyelamatkan ekosistem tempat mereka tinggal, termasuk menyelamatkan kehidupan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat adalah cara yang sangat strategis dalam mendorong inisiatif untuk melakukan kegiatan penyelamatan lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang risiko bencana dan krisis ekologi yang mengancam adalah dengan menggunakan wahana belajar seperti sekolah sungai yang ada di lingkungan masyarakat.³⁴

Sekolah sungai berperan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sungai serta upaya pencegahan risiko banjir. Program ini dirancang sebagai bentuk pendidikan mitigasi bencana yang bertujuan membangun komunitas yang peduli terhadap lingkungan sungai. Kehadiran sekolah sungai menjadi kebutuhan utama karena kontribusinya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat. Selain itu juga sekolah sungai bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan dapat mengelola sampah serta limbah

³³ Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, diwawancarai oleh penulis di lokasi penelitian, 16 November 2024

³⁴ Carolee Buckler and Heather Creech, *Shaping the Future We Want: UN Decade of Education for Sustainable Development; Final Report* (Unesco, 2014).

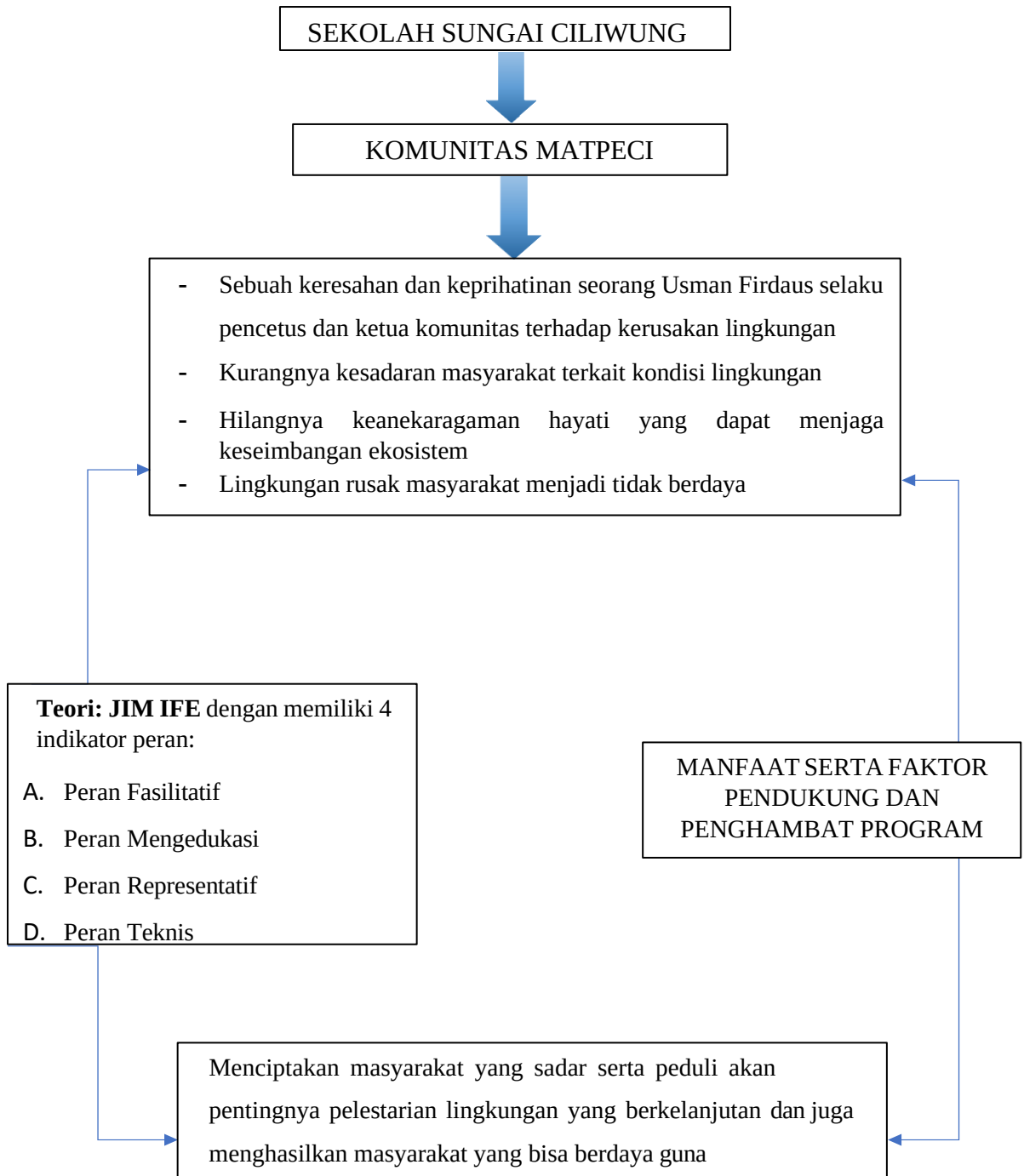
menjadi barang yang bisa dimanfaatkan,³⁵ Dengan fungsinya yang strategis, sekolah sungai dapat bertindak sebagai mitra pemerintah dalam bidang lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan penanggulangan bencana. Edukasi yang diberikan mencakup kepedulian terhadap sungai, pola hidup sehat serta mitigasi bencana, disampaikan melalui metode pembelajaran yang menarik dan berkualitas.³⁶

Salah satu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang bernomor 14 adalah *"life below water"* yang mempunyai arti ekosistem lautan. Menjaga dan menggunakan secara berkelanjutan laut, sungai, dan sumber daya laut untuk pembangunan berkelanjutan.³⁷ Menghemat dan melestarikan sumber daya laut secara berkelanjutan adalah kunci untuk pembangunan berkelanjutan. Air sangat penting untuk keberlanjutan bumi pada skala global, jadi sangat penting untuk mengelola air pada kawasan pedesaan dan perkotaan serta di sekitar tempat tinggal manusia.

³⁵ Akhmad & Entoh Tohani Rofiq, "Kebutuhan Sekolah Sungai Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Di Masyarakat" 16, no. 2 (2021): 84–95.

³⁶ Rofiq.

³⁷ Marco Rieckmann, *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives* (UNESCO publishing, 2017).



Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025)

G. Metode Penelitian

Pada sebuah studi atau kajian, pendekatan yang digunakan memiliki peranan yang sangat penting sebagai sumber informasi dan verifikasi. Dalam penelitian ini, para peneliti menerapkan berbagai metode atau cara untuk mengumpulkan data dan informasi:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti jenis penelitian yang hasilnya tidak didapatkan melalui pengukuran sistematis atau perhitungan numerik. Penelitian kualitatif bersifat berbeda dan umumnya menerapkan metode-metode yang bersifat logis dan rasional.³⁸ Lokasi penelitian ini di Komunitas MATPECI, Jakarta Selatan.

Studi ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan atau menganalisis mengenai peranan yang dipegang oleh komunitas MATPECI dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui program Sekolah Sungai di Kelurahan Cikoko, Jakarta Selatan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Komunitas Matpeci Kota Jakarta Selatan. Penelitian ini diambil di tempat tersebut karena Matpeci adalah sebuah komunitas masyarakat yang dapat menginisiasi adanya program sekolah sungai di daerah Jakarta Selatan karena dengan melihat kerusakan lingkungan yang terjadi di perkotaan terutama rusaknya kualitas sungai yang ada di Jakarta. Maka Komunitas Matpeci menginisiasi adanya program sekolah sungai ini dapat memberdayakan masyarakat daerah aliran sungai Ciliwung. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Desember 2024 – Februari 2025.

³⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (yogyakarta: suaka media, 2013).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang relevan bagi penelitian ini. Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu pola pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan, pengamatan ini melibatkan rumusan yang jelas mengenai situasi atau keadaan yang dianggap sebagai objek pengamatan.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi pasif partisipatif dimana penulis sebagai peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, namun tentunya tidak ikut berpartisipasi aktif dalam penelitian tersebut.⁴⁰ Dalam penelitian ini melakukan observasi dan wawancara terhadap objek penelitian yaitu di Komunitas Matpeci kota Jakarta Selatan.

b. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Esterberg yaitu sebuah pertemuan yang menyertakan dua orang untuk mengumpulkan informasi data yang diperlukan untuk digali.⁴¹ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memberikan kebebasan yang lebih besar kepada narasumber, memungkinkan penemuan masalah secara lebih terbuka dan transparan. Adapun yang menjadi narasumber yaitu bapak Usman Firdaus selaku ketua dan pencetus komunitas, bapak Ali Muazis, bapak Maulana Basyid, bapak Mujiyatno, bapak Hanafi, bapak H. Akim selaku ketua RT setempat, Ibu Wiwit, dan ibu lurah Cikoko Fadhilah Nursehati, S.STP., M.Si

³⁹ Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak {Jejak Publisher}, 2018).

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Bandung: Alfabeta* 28, no. 1 (2015):12.

⁴¹ Sugiyono.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu informasi data dengan memotret foto atau gambar dan sebagai tambahan untuk memperkuat hasil dalam objek penelitian ini.⁴² Pada metode penelitian ini informasi data yang diperoleh sebagai pelengkap dan untuk mengoptimalkan penelitian ini berupa arsip, struktural kepengurusan dan kegiatan yang dilakukan dan dicapai pada Komunitas Matpeci Kota Jakarta Selatan.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat menciptakan informasi berkaitan data. Berlandaskan dari sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, buku, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴³

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip dari buku Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

⁴² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).

orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

a. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih dan memusatkan hal pokok untuk memfokuskan pada hal yang penting. Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah.

b. Penyajian Data

Yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif, hal ini bertujuan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁴⁴ Selain itu penulis juga menyajikan dalam bentuk tabel dan gambar, sehingga tujuan dan penelitian ini dapat terjawab.

c. Penarikan Kesimpulan

Yaitu peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi, diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum kelurahan Cikoko dan profil komunitas Matpeci. Bab ini dibagi beberapa sub bab yakni sejarah adanya Matpeci, visi dan misi komunitas Matpeci, Identitas lembaga, struktur

⁴⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

organisasi, dan kemitraan komunitas. Sejarah berdirinya program sekolah sungai, visi dan misi program sekolah sungai, Tujuan program sekolah sungai, program sekolah sungai dalam pemberdayaan masyarakat daerah aliran sungai, dan fasilitas sarana dan prasana program sekolah sungai.

BAB III menjelaskan tentang peran matpeci dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Sekolah Sungai. Dalam bab ini menjelaskan tentang peran yang dilakukan oleh komunitas Matpeci melalui program sekolah sungai ciliwung, di bab ini menjelaskan tentang teori peran yang dikemukakan oleh Jim Ife, yang memiliki empat indikator dalam peran pemberdayaan yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran representatif, dan peran teknis.

BAB IV menjelaskan tentang manfaat program sekolah sungai Ciliwung, Dalam bab ini terbagi beberapa sub bab yaitu manfaat program sekolah sungai Ciliwung, faktor pendukung dan penghambat

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi sebuah kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.